

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Batik Indonesia berkembang baik hingga pada tingkat terbaik yang tidak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus tergalil dari macam-macam adat istiadat dan budaya yang sudah ada di Indonesia. Motif Batik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif sama halnya dengan corak atau pola. Motif merupakan suatu corak yang di bentuk dengan baik hingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam.

Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi pondasi pada batik berupa garis, bentuk dan isen yang berpadu menjadi satu kesatuan yang membuat batik terwujud secara keseluruhan. Motif-motif yang dimaksud antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan yang lainnya. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan tingkatan seseorang. Membatik merupakan tradisi yang di turunkan terus menerus. Karena itu, motif batik sering menjadi ciri khas pada produk yang diproduksi oleh suatu keluarga pengrajin batik. (Wikipedia, 2015)

Sedangkan Yusril (2015) menyatakan pengertian batik yaitu sebuah seni melukis di atas kain dengan mencampurkan warna yang beraneka ragam. Dalam bahasa Jawa batik memiliki arti yang berhubungan dengan suatu pekerjaan yang halus, lembut, dan kecil yang memiliki unsur keindahan. Batik merupakan warisan nenek moyang bangsa yang merupakan suatu kerajinan yang memiliki nilai kesenian yang tinggi. Hingga saat ini corak dan ragam batik memiliki banyak variasai. Batik menjadi lebih terkenal dan berbudaya tinggi setelah diakui Unesco pada tahun 2009 yang menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan, dan ditetapkan Hari Batik Nasional setiap tanggal 2 Oktober.

Batik telah menjadi simbol kebudayaan asli Indonesia. Sejarah pembuatan batik berkaitan dengan Kerajaan Majapahit yang kerajaannya berpusat di Jawa Timur. Jadi tidak takjub lagi jika hampir setiap kota di Jawa Timur terkenal dengan batiknya, begitu juga kabupaten Tulungagung. Terdapat banyak *usaha rumahan* batik di kabupaten Tulungagung, salah satunya adalah UD. Batik Satrio Manah. Menurut Sriana yang merupakan pemilik dan desainer, motif batik yang ada pada UD. Batik Satrio Manah merupakan ubahan dari keadaan flora dan faunayang berada di lingkungan sekitar.

Batik Satrio Manah berdiripada tahun 1984, yang terletak di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, dan yang memiliki adalah seorang perempuan yang memiliki nama ibu Triana. Dalam merintis rumah usaha batik ini, beliau selalu menjaga kualitas motif batiknya. Batik Satrio Manah adalah rumah produksi yang memiliki outlet produk batik di kabupaten Tulungagung. Salah satu kebanggaan dari produk ini adalah terpilih menjadi desain motif batik paling baik di Tulungagung Produk Batik Satrio Manah bisa memperluas usahanya dan juga banyak produknya diekspor ke Malaysia, Brunei, bahkan sampai ke Timur Tengah.

Dilihat dari kualitas, produk batik yang diproduksi oleh Satrio Manah ini memiliki keistimewaan khusus yang membedakannya dengan motif produk batik lainnya, dalam hal keawetan warna, corak warna, jenis kain, motif dan kemasan, dimana untuk mempertahankan keawetan warna batik Satrio Manah menggunakan bahan pewarna yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan corak warna yang indah. Jenis kain yang digunakan pada produk ini pun beraneka ragam, yaitu jenis kain sutra, katun, dan paris. Motif untuk produk yang diproduksi oleh Satrio Manah diantaranya adalah : batik tulis, batik cap, dan batik Lukis yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu mengembangkan kreasi motif batik yang diminati pasar dengan menampilkan motif produk-produk unggulan dari Kabupaten Tulungagung dan menjadi ikon Kabupaten Tulungagung sendiri. Selain itu, batik yang diproduksi oleh Satrio Manah lebih bervariasi dan pengemasannya berbeda

dengan motif batik lain. Ciri khas dari batik Satrio Manah terletak pada buketan di setiap motif batiknya, serta konsumen bisa memberikan desain motif sendiri. Motif motif yang di produksi pada UD. Batik Satrio Manah adalah motif sekar jagad, ukel ranten, semen romo, sido drajad, sido mukti, motif parang dan lereng buketan. Motif sekar jagad, lebih berani menonjolkan warna cerah, serta memiliki corak motif yang cenderung di dominasi oleh bunga-bunga dan tumpal yang menghiasi sisi bagian depan kain, serta berbentuk seperti pulau yang menyatu, sehingga batik ini terlihat lebih santai dan mempesona bagi pemakainya. Sedangkan motif semen romo cenderung berwarna coklat seperti batik pada umumnya, dengan ornament motif-motif semen yang berhubungan dengan daratan seperti tumbuhan atau binatang berkaki empat, ornament yang berhubungan dengan udara seperti garuda, burung, dan mega mendung. Serta ornament yang berhubungan dengan laut atau air seperti ular, ikan dan katak. Sehingga motif semen romo ini terlihat lebih formal dan cocok digunakan pada acara yang resmi. Oleh karena itu, penulis ingin tahu seberapa besar minat masyarakat terhadap kedua motif tersebut yang memiliki perbedaan warna motif dan corak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang “ PENGARUH MOTIF BATIK SEMEN ROMO DAN SEKAR JAGAD PADA UD.BATIK “SATRIO MANAH” TERHADAP MINAT KONSUMEN”.

B. Batasan Masalah

Pembahasan masalah ini dimaksud untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti, agar mudah dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan atau penegasan istilah istilah tersebut.

Istilah – istilah yang perlu dibatasi antara lain :

1. Minat konsumen terhadap motif batik yang terdapat pada UD. Batik Satrio Manah.
2. Motif batik yang diteliti adalah motif batik Semen Romo yang terdapat pada pada UD. Batik Satrio Manah

3. Motif batik yang diteliti adalah motif batik Sekar Jagad yang pada UD. Batik Satrio Manah
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada UD. Batik Satrio Manah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah dapat ditemukannya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat konsumen terhadap motif Batik Semen Romo?
2. Bagaimana minat konsumen terhadap motif Batik Sekar Jagad?
3. Motif Batik manakah yang paling banyak diminati konsumen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat konsumen terhadap motif Batik Semen Romo
2. Untuk mengetahui minat konsumen terhadap motif Batik Sekar Jagad
3. Untuk mengetahui motif Batik yang paling di minati konsumen.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil minat konsumen terhadap motif Batik Semen Romo
2. Mengetahui hasil minat konsumen terhadap motif Batik Sekar Jagad
3. Mengetahui motif Batik yang paling banyak diminati konsumen